

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dalam pengelolaan persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi dibanding metode lain yang digunakan oleh Kampung Sanan yang berada di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yakni:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kapasitas persediaan bahan baku kedelai pada Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan:
 - A. Kebutuhan kedelai tahun 2024 sebesar 40.495,95 kg.
 - B. Stok tersedia hanya 39.717,48 kg.
 - C. Terjadi kekurangan stok (*shortage*) sebesar 778,47 kg.
 - D. Permintaan tidak terpenuhi sebanyak 1.257 unit tempe.
2. Penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku kedelai menghasilkan:
 - A. *Reorder Point* (ROP): 337,5 kg.
 - B. *Safety Stock* (SS): 67,5 kg.
3. Penentuan *Reorder Point* (ROP) dan *Safety Stock* (SS) menghasilkan:
 - A. *Reorder Point* (ROP): 337,5 kg, artinya pemesanan kembali dilakukan saat persediaan mencapai jumlah tersebut.
 - B. *Safety Stock* (SS): 67,5 kg, sebagai persediaan pengaman untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dan keterlambatan pasokan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan untuk Kampung Sanan yang berada di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, yaitu :

1. Bagi Paguyuban Sentra Industri Keripik Tempe Sanan
 - A. Menerapkan metode EOQ dalam pengelolaan persediaan kedelai untuk menekan biaya operasional.
 - B. Menetapkan ROP sebesar 337,5 kg dan *Safety Stock* sebesar 67,5 kg untuk mencegah *stock out*.
 - C. Meningkatkan pencatatan data pembelian dan pemakaian bahan baku secara tertib.
 - D. Melakukan evaluasi kebijakan persediaan secara berkala menyesuaikan perubahan biaya dan permintaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - A. Memperluas objek penelitian ke UMKM tempe lain atau sentra industri serupa.
 - B. Menggunakan metode pengendalian persediaan lain seperti POQ atau MRP sebagai pembanding.
 - C. Mengintegrasikan metode peramalan permintaan dengan perhitungan EOQ.
 - D. Meneliti pengendalian persediaan bahan baku lagi dengan mempertimbangkan masa kedaluwarsa.
3. Bagi Pemerintah Daerah
 - A. Memberikan pelatihan manajemen persediaan bagi UMKM di Sentra Sanan.
 - B. Memfasilitasi akses permodalan agar UMKM mampu membeli bahan baku dalam jumlah ekonomis.